

## **PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA EDUKASI SIKAT GIGI DAN KURATIF SEDERHANA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ALWAHLIYAH MARTUBUNG**

*DENTAL AND ORAL HEALTH EDUCATION AND  
TOOTHBRUSHING AND SIMPLE CURATIVE EDUCATION FOR  
ALWAHLIYAH MARTUBUNG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*

**Yenni Lisbeth Siahaan<sup>1</sup>, Dumamey Siahaan<sup>1</sup>, Sutriatai<sup>1</sup>, Sekar Restuning<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

<sup>2\*</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

Email: sekar.reztu@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Prevention of dental caries in the community can be done by providing counseling on how to brush your teeth properly and the dangers of dental caries. In addition, the joint toothbrush program in schools can also be carried out to get children used to brushing their teeth regularly and properly. Caries disease in children occurs a lot and often occurs due to lack of attention from parents because it is assumed that the child's teeth will be replaced by permanent teeth. Parents do not realize that the actual impact will be very large if treatment is not carried out to prevent dental caries from an early age in children. The purpose of this community service is to increase children's knowledge about dental and oral health, so that they can prevent dental caries in children by providing counseling and education on tooth brushing together. Observation of children can understand how to maintain healthy teeth and mouth by demonstrating how to brush their teeth together. During the three times the implementation of community service in the form of counseling in each different group, it was seen that there was an increase in children's knowledge.*

**Keywords:** *Counseling, Tooth brushing together*

### **ABSTRAK**

Pencegahan terjadinya karies gigi pada masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai cara menggosok gigi yang benar dan bahaya dari karies gigi. Selain itu, program sikat gigi bersama di sekolah-sekolah juga dapat dilakukan untuk membiasakan anak-anak menggosok gigi rutin dan benar. Penyakit karies pada anak, banyak dan sering terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua karena beranggapan bahwa gigi anak akan digantikan oleh gigi tetap. Orang tua kurang menyadari bahwa dampak yang ditimbulkan sebenarnya akan sangat besar bila tidak dilakukan perawatan untuk mencegah karies gigi sejak dini pada anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi pada anak dengan memberikan penyuluhan dan edukasi sikat gigi bersama-sama. Observasi anak dapat memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan melakukan demonstrasi cara sikat gigi bersama. Selama tiga kali dilakukan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pada tiap kelompok yang berbeda terlihat terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak. Kepada pihak sekolah bahwa pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada masyarakat selalu diberikan untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulutnya.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Sikat gigi bersama

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 46 dan 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang menyikat gigi yang baik dan benar, berdampak terhadap kesehatan gigi (karies gigi). Menurut Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) yang telah menunjukkan bahwa karies gigi sudah terjadi pada usia 1-4 tahun dan semakin meningkat sampai usia 14 tahun. Pada kelompok usia muda lebih banyak menderita karies aktif sebesar 6,9%, kelompok usia 5-9 tahun sebesar 21,6% dan kelompok usia 10-14 tahun sebesar 20,6%.<sup>2</sup>

Anak sekolah-sekolah dasar merupakan generasi pembangunan bangsa yang sangat rentan terhadap penyakit terutama penyakit gigi dan mulut. Salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi. Menyikat gigi adalah cara yang umum untuk membersihkan plak, kotoran atau sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi yang bertujuan untuk memelihara kebersihan yakni dengan menyikat gigi dua kali sehari, yang baik dan benar adalah setiap habis makan pagi dan malam sebelum tidur.<sup>3</sup>

Teknik menyikat gigi yang tepat akan menghindarkan gigi atau gusi berdarah. Gusi memang rentan berdarah oleh goresan sikat gigi.

Kadang memang perlu kombinasi membersihkan sela gigi dengan benang dan metode kumur-kumur untuk membersihkan sela-sela gigi.<sup>4</sup>

Gigi Susu merupakan gigi sementara yang akan mengalami pergantian dengan gigi permanen atau gigi dewasa. Gigi susu ini pada umumnya tumbuh ketika anak berusia antara 6 bulan hingga 2 tahun. Ketika anak berusia antara 6-7 tahun, gigi seri dewasa mulai tumbuh secara bertahap dan umumnya berakhir ketika gigi geraham tumbuh antara usia 12-13 tahun.<sup>5</sup>

Peralihan antara gigi susu dan gigi dewasa mau tidak mau harus mulai proses tanggalnya gigi susu.<sup>6</sup> Adapun alasan yang tepat untuk mencabut gigi susu antara lain karena sudah goyang, ketika gigi susu yang sudah mengalami karies dan hasil dari survey awal yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Alwahliyah Martubung didapat dari hasil pemeriksaan kebersihan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak masih kurang baik. Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berupa tindakan penyuluhan, pemeriksaan gigi, sikat gigi bersama dan pencabutan gigi susu yang sudah waktunya tanggal pada anak-anak Sekolah Dasar Alwahliyah Martubung agar tercapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kegiatan ini dilakukan 3 (tiga) orang tenaga Pendidikan Poltekkes Gigi Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi.

### Tujuan Kegiatan

- Mewujudkan salah satu kegiatan Tri Darma perguruan tinggi dengan menambah pengetahuan dan wawasan siswa/i Sekolah Dasar.
- Mengetahui dan meningkatkan pengetahuan sikap dan tindakan siswa/i tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- Melakukan tindakan kuratif sederhana yaitu pencabutan gigi susu yang sudah waktunya tanggal.

## METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian:

Dengan metode *survey* dan memberikan intervensi<sup>7</sup>, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan, dan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

2. Melakukan demonstrasi sikat gigi bersama

3. Pencabutan gigi

Waktu Pelaksanaan :

Pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan, edukasi dan demonstrasi sikat gigi bersama yang dilaksanakan Hari: Sabtu 21 Agustus; Sabtu, 28 Agustus dan Sabtu, 4 September 2021.

## HASIL

Luaran yang dicapai dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah telah terlaksananya edukasi menyikat gigi bersama-sama. pengumpulan informasi pengetahuan anak yaitu tempat pengisian kuesioner dan juga melakukan penyuluhan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Edukasi cara menyikat gigi yang diberikan kepada anak berjalan dengan lancar dan anak-anak sangat antusias untuk mempraktekkan cara menyikat gigi yang dilakukan pada model orang secara bergantian.

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan sebelum PKM

Pengetahuan	n	%
Baik	9	30
Sedang	11	36,6
Kurang	10	33,3
Total	30	100%

Pengetahuan anak-anak sedang 36,6%, kurang 33,3% dan kategori baik 30%. Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat diberikan pengisian kuesioner guna mengukur pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Dapat dilihat terdapat 9 orang anak yang menjawab pertanyaan dengan

baik, 11 orang anak berpengetahuan sedang dengan menjawab pertanyaan benar 7, dan 10 orang anak menjawab pertanyaan dengan benar 5 sehingga dapat dikatakan 5 lima orang anak tingkat pengetahuan kurang tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Frekuensi Pengetahuan sesudah PKM

Pengetahuan	n	%
Baik	13	43,3
Sedang	12	40
Kurang	5	16,7
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 setelah dilakukan PKM dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan anak-anak sedang 40%, kurang 16,7% dan kategori baik 43,3%. Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat diberikan pengisian kuesioner guna mengukur pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Data diagnosa gigi goyang

N	Nama	Umur	Elemen	Diagnosa
1	NN	7	51	Mobility
2	NN	7	51	Mobility
3	NN	7	51	Mobility
4	NN	7	61	Mobility
5	NN	7	61	Mobility

Tabel 3. status gigi anak yang mengalami *mobility* atau gigi goyang. Ada 5 orang anak yang terdata gigi goyang yang sudah seharusnya dicabut tetapi tidak dilakukan pencabutan dengan alasan anak-anak tersebut merasa takut dan sebagian orang tua juga tidak memberikan ijin anaknya dilakukan pencabutan gigi.

## PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan dalam waktu 3 hari sesuai arahan dari pihak sekolah yang jumlahnya masing-masing 10 orang anak. Hal ini disebabkan ruang dan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah terbatas dan juga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan protokol kesehatan yaitu

dengan memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak satu sama lain. Bahwasanya siswa/i, sarana sikat gigi, odol dan air untuk berkumur yang telah disediakan oleh pihak pelaksana pengabdian masyarakat di SD Alwahliyah Martubung sebanyak 3 orang.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi. Edukasi dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat diberikan melalui asuhan keperawatan gigi, dimana konsep ini mengutamakan promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi serta untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut.<sup>8,9,10</sup>

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa pemberian kuesioner, penyuluhan edukasi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta melakukan demonstrasi sikat gigi bersama-sama di SD Alwahliyah Martubung dapat disimpulkan :

1. Kegiatan Tri Dharma Perguruan melalui pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terselenggara dengan lancar.
2. Penyuluhan dengan edukasi tentang informasi menjaga kesehatan gigi dan mulut tentang cara menyikat gigi telah dilakukan sehingga diharapkan pada siswa/i dapat memahami dan melaksanakannya.
3. Kegiatan demonstrasi sikat gigi bersama telah dilakukan dan diharapkan setiap siswa/i dapat melakukan secara benar teknik dan waktu sikat gigi yaitu 2 kali

sehari pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur.

4. Kegiatan kuratif sederhana tidak dapat terlaksana dikarenakan anak-anak yang mengalami gigi goyang tidak mendapatkan izin dari orang tua. Hal ini disebabkan karena masih terjadi musibah Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia dan juga sebagian anak takut dilakukan pencabutan gigi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah sekolah dasar Alwahliyah Martubung.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Anandita, F.P. 2010. *Menjaga Kesbersihan Gigi dan Mulut*. Quadra. Bandung.
2. Riskesdas, 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
3. Machfoedz, I. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya : Yogyakarta
4. Boedihardjo. 1985. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Air Langga University Press : Surabaya
5. Pintauli, S. Hamada, T. 2016. *Menuju Gigi dan mulut Sehat : Pencegahan dan Pemeliharaan*. Medan : USU Press
6. Tarigan, Rosnita. 1989. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Kedokteran. EGC. Jakarta
7. Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
8. Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta. , S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
9. Putri, M. H., E. Herijulianti, N. Nurjannah. 2012. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC : Jakarta.

10. Tomasoha, I. 1981. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Hasmar. Jakarta